

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Toko SKD memiliki 38 produk minuman kemasan yang diklasifikasikan menjadi 3 kelompok berdasarkan ABC Pareto. Kelompok A terdiri dari 17 produk, kelompok B terdiri dari 10 produk, dan kelompok C terdiri dari 11 produk. Dari hasil pengelompokan produk dengan menggunakan ABC Pareto *Classification* dengan kriteria *demand value*, maka produk yang dikendalikan persediannya yaitu produk yang masuk ke dalam kelompok A yang memiliki kontribusi paling besar dibanding kelompok produk B dan C. Produk yang termasuk ke dalam kelompok A memiliki kontribusi pendapatan yang tinggi, oleh karena itu akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan toko jika tidak di kendalikan atau diawasi. Pengecekan harus dilakukan secara ketat agar produk tersedia tepat waktu.
2. Dari hasil pengendalian persediaan dengan menggunakan metode POQ dan EOQ untuk produk yang berasal dari *supplier* Kota Palembang diperoleh besarnya frekuensi pemesanan, jumlah pemesanan optimal, *safety stock*, waktu pemesanan kembali dan total biaya persediaan. Dengan pengendalian persediaan metode POQ didapat nilai POQ yaitu 1, artinya pemesanan produk ke *supplier* dapat dilakukan 1 kali dalam satu periode. Frekuensi pemesanan yang dilakukan lebih sedikit dibandingkan sebelum dilakukannya pengendalian persediaan. Untuk pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ memiliki frekuensi lebih sering dan berbeda-beda untuk setiap produk. Pada kondisi aktualnya total biaya persediaan toko yaitu sebesar Rp 2.645.969,78 setelah dilakukan pengendalian persediaan metode POQ memberikan biaya persediaan sebesar Rp 2.314.653,98 dengan penghematan biaya sebesar Rp 331.315,80 atau setara dengan 13%. Metode EOQ memberikan total biaya persediaan untuk 5 produk yang dikendalikan sebesar Rp 2.895.352,85 hal ini lebih besar nilainya dibandingkan dengan

kondisi aktualnya. Jadi pengendalian persediaan untuk produk dari *Supplier* Kota Palembang dengan metode POQ memberikan total biaya persediaan lebih kecil dari pada kondisi aktual dan metode EOQ. Dilihat dari segi biaya metode POQ lebih baik diterapkan untuk melakukan pengendalian persediaan produk dari *supplier* Kota Palembang.

3. Dilakukannya pengendalian persediaan dengan metode POQ dan EOQ pada 12 produk kelompok A yang berasal dari *supplier* di Kota Padang, didapat nilai kuantitas pemesanan ekonomis setiap kali pesan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *stock out*. Pada pengendalian persediaan dengan metode POQ memiliki interval periode pemesanan sebanyak 1 kali dalam satu periode dan lebih sedikit dari pada kondisi aktualnya. Sedangkan pada metode EOQ frekuensi pemesanan yang didapatkan lebih sering dibanding dengan sebelum dilakukannya pengendalian. Pada pengendalian dengan metode POQ untuk 12 produk dari *supplier* Kota Padang diperoleh besarnya total biaya persediaan sebesar Rp 1.414.343,95. Biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan pada kondisi aktual yaitu Rp 2.634.915,26. Metode POQ memberikan penekan biaya sebesar Rp 1.220.571,31 setara dengan 46%. Pada metode EOQ memberikan total biaya persediaan untuk 12 produk yang berasal dari *supplier* Kota Padang sebesar Rp 2.167.898,48 dan lebih kecil dari kondisi aktualnya yaitu Rp 2.634.915,26. Metode EOQ memberikan penekan biaya sebesar Rp 1.220.571,31. Dengan persentase penekan biaya terhadap kondisi aktual sebesar 18%. Dengan demikian metode POQ lebih cocok untuk diterapkan.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pihak toko dan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Sebaiknya pemilik toko dapat memberikan perhatian lebih terhadap produk yang termasuk ke dalam kelompok A dengan menggunakan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perbandingan pengendalian persediaan untuk kelompok produk A menggunakan metode pengendalian persediaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 1990. Pengendalian Produksi. Yogyakarta: BPFE.
- Assauri, S. 2004. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, S. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi (edisi 4). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Bahagia, S. N. 2006. Sistem Inventori. Bandung: ITB.
- Baroto, T. 2002. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Biegel, J.E. 1981. Production Control A Quantitatif Approach. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Chandra, S. L., & Sunarni, T. 2020. Aplikasi Model Persediaan Probabilistik Q Dengan Pertimbangan Lost Sales Pada Apotek X. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol. 8 No. 2, 90–100.*
- Gaspersz, V. 2011, Lean Six Sigma for Manufacturing and Service Industries. Bogor: Penerbit Vinchristo Publication.
- Haming & Mahfud. 2007. Manajemen Produksi Modern; Operation Manufaktur dan Jasa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1994. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi 1. Yogyakarta: BPFF UGM.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Guan, L. 2001. Cost Management: Accounting and Control (2nd ed.). USA: South-Western College Publishing.
- Haslindah, A., Idrus, I., Husnar, L., & Alpitari, A. 2021. Optimasi Persediaan Produk Jadi di CV. Amanda dengan Menggunakan Metode Min-Max (s,S). *Journal Industrial Engineering and Management Vol. 02, No. 2, 59-64.*
- Heizer, J. & Render, B. 2001. Operation Management 9 th Edition. USA: Pearson.
- Heizer, J. & Render, B. 2005. Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J. & Render, B. 2015. Operations Management-Manajemen Operasi. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J. & Render, B. 2016. Manajemen Operasi; Manajemen keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11. Jakarta: Salemba empat.

- Hendikawati, P. 2014. Bahan Ajar Analisis Runtun Waktu. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Herjanto, Eddy. 2008. Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Herjanto, Eddy. 2015. Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Indihome.co.id. Pilihan Paket Indihome Internet Unlimited. Diakses pada 10 Agustus 2024, dari <https://www.indihome.co.id/paket/daftar>.
- Ishak, A. 2010. Manajemen Operasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaidi. 2019. Penerapan Metode Abc Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Ud. Mayong Sari Probolinggo. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(2): 158.
- Kompas.com. 29 Juni 2024. Resmi, Ini Rincian Tarif Listrik yang Berlaku per 1 Juli 2024. Diakses pada 10 Agustus 2024, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/29/200000565/resmi-ini-rincian-tarif-listrik-yang-berlaku-per-1-juli-2024>).
- Khotler, P. 1994. Marketing Management: Analysis Planning Implementations and Control. Eight Edition. Prentice Hall.Inc.New Jersey
- Martin, K.S. 1981. Inventory Control Theory and Practice. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Nasution, A.H & Prasetyawan, Y. 2008. Perencanaan dan Pengendalian Produksi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ristono, Agus. 2009. Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, E., Satria Wibawa, E., & Mustofa, Z. 2021. Implementasi Aplikasi Sistem Peramalan Persediaan Barang Menggunakan Metode Single Moving Average Berbasis Web. 14(2), 224–233.
- Stevenson, W.J. 2009. Management Operation. UK: Prentice Hall.
- Sumayang. 2003. Dasar-Dasar Manajemen Produksi & Operasi. Manajemen Industri. Jakarta.
- Tokopedia.com. HVS Natural. Diakses pada 10 Agustus 2024, dari <https://www.tokopedia.com/find/hvs-natural>.
- Widodo, A. W. 2011. Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ Dengan Mempertimbangkan Batas Waktu Umur Bahan. *Tugas Akhir*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

